



Strategi Kebijakan Peningkatan Ekspor untuk Menjaga Kestabilan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Policy Strategies to Increase Exports to Maintain Stable Economic Growth in Indonesia

Widiagung Karuniawati¹, Ica Mita Riski², Dwi Yusiana Latifah³, Nurul Khasanah⁴, Ashilly Achidsti⁵

¹Departemen Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Yogyakarta

²Departemen Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Yogyakarta

³Departemen Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Yogyakarta

⁴Departemen Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Yogyakarta

⁵Departemen Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Yogyakarta

INFORMASI ARTIKEL

Article history:

Diterima 10-03-23

Diperbaiki 31-03-23

Disetujui 10-04-23

Kata Kunci:

Ekspor; Kestabilan Ekonomi;
Pertumbuhan Ekonomi;
Strategi Kebijakan

ABSTRAK

Kegiatan ekspor menjadi salah satu kegiatan perekonomian di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisa mengenai kontribusi ekspor dalam perekonomian di Indonesia; strategi yang dikerahkan oleh pemerintah dalam meningkatkan kegiatan ekspor di Indonesia; serta menjelaskan hambatan dan tantangan dalam pelaksanaan strategi peningkatan ekspor oleh pemerintah. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dalam menggambarkan dan menjabarkan permasalahan mengenai strategi peningkatan ekspor dan menggunakan analisis kualitatif. Selain itu, data-data diperoleh melalui studi literatur melalui berbagai jurnal terkait serta penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan hasil dari penelitian ini bahwa dengan kebijakan peningkatan ekspor akan membawa dampak yang baik dan positif bagi kestabilan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pemerintah mengupayakan berbagai macam strategi demi meningkatkan ekspor Indonesia, diantaranya adalah dengan menjaga pasar dan produk utama; pemberian kemudahan akses modal dan pembiayaan; mendukung kegiatan peningkatan ekspor UMKM; dan implementasi reformasi regulasi (Undang-Undang Cipta Kerja). Di samping hal tersebut, pemerintah juga menemukan hambatan dan tantangan dalam pelaksanaan strategi peningkatan ekspor yaitu seperti ekspor Indonesia yang cenderung ditopang oleh *natural intensive products*; ego struktural antara lembaga pemerintah terkait dengan kegiatan ekspor; dan juga kurangnya pemahaman mengenai informasi pasar nontradisional. Strategi dan upaya dalam peningkatan ekspor di Indonesia perlu ditingkatkan agar dapat menjadi penopang perekonomian dan menstabilkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

ABSTRACT

Keywords:

Economic Growth; Economic
Stability; Export; Policy
Strategy

Export activities are one of the economic activities in Indonesia. The purpose of this study is to analyze the contribution of exports in the Indonesian economy; the strategies deployed by the government in increasing export activities in Indonesia; and to explain the obstacles and challenges in the implementation of export improvement strategies by the government. This research uses descriptive analysis in describing and elaborating the problems regarding export improvement strategies and uses qualitative analysis. In addition, data was obtained through literature studies through various credible related journals and previous studies. Based on the results of this study, the policy of increasing exports will have a good and positive impact on the stability of economic growth in Indonesia. The government pursues a variety of strategies to increase Indonesia's exports, including maintaining key markets and products; providing easy access to capital and financing; supporting export-enhancing activities of MSMEs; and implementing regulatory reforms (Job Creation Law). In addition to this, the government also found obstacles and challenges in implementing strategies to increase exports, such as Indonesian exports that tend to be supported by natural incentive products; structural ego between government agencies related to export activities; and also a lack of

1. Pendahuluan

Pada dasarnya setiap negara di belahan dunia saling membutuhkan, terutama dalam kerja sama yang saling memberikan keuntungan. Kerja sama ini merupakan kegiatan yang disengaja dan melibatkan dua negara atau lebih. Secara tidak langsung dapat disebut bahwa suatu negara mengalami ketergantungan terhadap negara lain. Ketergantungan yang akan membawa suatu negara dalam keterkaitan bahkan kerja sama dalam memenuhi apa saja yang mungkin tidak cukup ataupun tidak dimiliki oleh negara tersebut. Kerja sama akan memberikan banyak dampak positif bagi negara, salah satunya dampak dalam pertumbuhan ekonomi. Negara yang pasif tidak akan berkembang banyak dalam hal apapun, terlebih dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, apabila suatu negara aktif dalam hal ini, jelas akan memperoleh pendapatan serta keuntungan yang cukup menjanjikan. Banyak cara yang dapat ditempuh suatu negara dalam memperoleh keuntungan, terlebih untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara salah satunya dapat melalui kegiatan ekspor.

Kegiatan ekspor merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk pertumbuhan ekonomi demi keberlangsungan serta kesejahteraan suatu negara dan masyarakatnya. Menurut Amir MS (2004), definisi dari ekspor yaitu kegiatan mengeluarkan suatu barang dan mengedarkan serta mengirimkan ke luar negara produksi yang berdasarkan ketentuan yang dikeluarkan pemerintah dan mengharap adanya pembayaran dalam valuta asing. Tidak ada salahnya suatu negara mencoba untuk terbuka seluas-luasnya agar dapat bekerja sama dengan negara lain demi menciptakan hubungan dengan negara maju dan diharapkan akan mendapat hasil yang menguntungkan serta memberi dampak positif bagi perekonomian suatu negara. Nantinya keuntungan dari hasil ekspor dan impor dapat membantu kondisi perekonomian atau bahkan dapat menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakatnya. Kepentingan ekonomi politik menginginkan kegiatan ekspor memiliki komponen yang bermanfaat dan tidak memberikan efek rugi bagi negara serta masyarakat. Sistem yang digunakan juga dipertimbangkan agar menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Hal ini diatur dalam peraturan perundangan yaitu Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 19 Tahun 2021 tentang Kebijakan dan Pengaturan Ekspor.

Perkembangan ekonomi suatu negara jelas tidak terlepas dari hubungannya dengan perekonomian dunia. Dalam hal ini, negara-negara memiliki hubungan ekonomi hingga politik satu sama lain. Efek positif dari membangun ikatan dan membuka ekonomi suatu negara adalah peningkatan neraca pembayaran negara. Todaro & Smith (2006) menyampaikan gagasannya mengenai pengembangan ekonomi yang didefinisikan berupa, pembangunan perekonomian merupakan suatu kapasitas atau daya tampung dalam sebuah perekonomian yang memiliki kondisi semula tidak begitu positif dan memiliki sifat statis dalam kisaran waktu yang dapat dikatakan cukup lama untuk menciptakan dan memberikan pertahanan pada kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB). Pembangunan ekonomi ini erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi, akan tetapi juga melingkupi hal-hal yang lebih luas dalam struktur perekonomian.

Sama halnya dengan Indonesia yang telah berpuluh tahun lamanya menggunakan kegiatan ekspor demi mendapatkan pertumbuhan ekonomi negara. Melakukan kerjasama dengan berbagai negara maju dan berkembang yang berada

diseluruh belahan dunia. Banyak sektor yang dapat dimanfaatkan Indonesia dalam melakukan kerja sama ini dengan negara lain, salah satunya adalah memanfaatkan Sumber Daya Alam (SDA) terbarukan maupun tidak terbarukan yang melimpah di negara Indonesia. Indonesia memandang energi dan alam sebagai salah satu yang terpenting bagi pembangunan khususnya dalam bidang ekonomi. Hal ini memungkinkan Indonesia memanfaatkan keragaman dan kelimpahan Sumber Daya Alam (SDA) yang dapat memberikan manfaat dan dampak positif bagi keberlanjutan perekonomian Indonesia di berbagai sektor seperti pertanian, pertambangan, perikanan, dan lain sebagainya.

Apabila dilihat dan diperhitungkan pengaruhnya, kegiatan ekspor merupakan kegiatan perekonomian yang lebih menguntungkan dibanding dengan impor. Mengenai hal ini selaras dengan teori post neoclassical yang menyebutkan bahwa kegiatan ekspor memiliki dampak terhadap adanya pertumbuhan perekonomian suatu negara. Balassa (1978) dan Kavoussi (1984) melaksanakan penelitian yang berfokus pada dampak kegiatan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan merujuk pada kerangka kerja fungsi produksi. Temuan dari studi sebelumnya mengindikasikan bahwa peningkatan aktivitas ekspor memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan ekonomi suatu negara. Meningkatnya volume ekspor dari negara-negara berkembang dapat mempengaruhi peningkatan dalam produksi dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Pada intinya, peningkatan ekspor tidak hanya menciptakan penerimaan mata uang asing, tetapi juga mendukung pembiayaan impor yang diperlukan untuk mendukung kegiatan manufaktur nasional, sekaligus meningkatkan nilai tambah. Meskipun demikian, kegiatan impor juga memiliki peran strategis dalam memenuhi kebutuhan domestik yang tidak dapat dipenuhi secara lokal atau tidak dapat dihasilkan di dalam negeri. Oleh karena itu, kegiatan impor tidak dianggap sebagai larangan, namun perlu diatur dengan hati-hati guna mencegah ketergantungan berlebihan pada impor dan untuk memastikan pengelolaan sumber daya yang efisien di dalam negeri. Pengaturan impor ini tercermin dalam ketentuan yang diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 141/PM.04/2020 mengenai Pengawasan Terhadap Impor atau Ekspor Barang Larangan dan/atau Pembatasan. Melalui peraturan ini, ditegaskan perlunya pengawasan yang cermat terhadap aktivitas impor, bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara ketergantungan dengan impor dan pemanfaatan potensi sumber daya domestik secara optimal.

Penelitian ini menggunakan informasi dan data yang terbaru serta menggunakan metode pendekatan yang berfokus pada peningkatan ekspor secara total. Atas dasar hal tersebut peneliti akan mencoba melakukan analisis yang lebih mendalam mengenai kontribusi ekspor dalam perekonomian di Indonesia; menjelaskan strategi yang dikerahkan oleh pemerintah dalam meningkatkan kegiatan ekspor di Indonesia; serta menjelaskan hambatan dan tantangan dalam pelaksanaan strategi peningkatan ekspor oleh pemerintah. Berdasarkan uraian di atas, pada penelitian ini mencoba melakukan kajian analisis lebih lanjut mengenai strategi pemerintah dalam peningkatan ekspor yang akan berdampak pada kestabilan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2. Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian studi literatur. Menurut pendefinisian Putriharsari dan Fauziah (2020), studi literatur merupakan penelitian

yang dilakukan dengan cara menganalisis dan melakukan telaah berbagai kajian kepustakaan yang dibutuhkan serta sesuai dengan penelitian. Tujuan dari metode penelitian ini adalah menggunakan literatur untuk merancang penelitian tanpa observasi langsung. Sumber-sumber data yang menjadi referensi pada penelitian ini berupa sumber pustaka yang relevan dan kredibel sebagai sumber data primer berupa hasil penelitian sebelumnya, laporan penelitian, kajian ilmiah, dan lain sebagainya.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dalam menggambarkan dan menjabarkan permasalahan mengenai strategi peningkatan ekspor serta menggunakan analisis kualitatif. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu menjelaskan analisis mengenai kontribusi ekspor dalam perekonomian di Indonesia; strategi yang dikerahkan oleh pemerintah dalam meningkatkan kegiatan ekspor di Indonesia; serta menjelaskan hambatan dan tantangan dalam pelaksanaan strategi peningkatan ekspor oleh pemerintah. Indikator yang digunakan dalam riset ini adalah data ekspor yang berperan sebagai variabel independen, sementara pertumbuhan ekonomi menjadi variabel dependen. Fokus penelitian ini tertuju pada kegiatan ekspor di Indonesia, dengan subjek dan objek penelitian berpusat pada dinamika ekspor di negara tersebut. Pendekatan yang digunakan mencerminkan kajian terkini, dengan penekanan pada peningkatan total ekspor Indonesia daripada pendekatan sektoral. Hasil temuan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan sebagai rujukan utama dalam merancang strategi pengembangan kegiatan ekspor di Indonesia.

3. Hasil dan Pembahasan

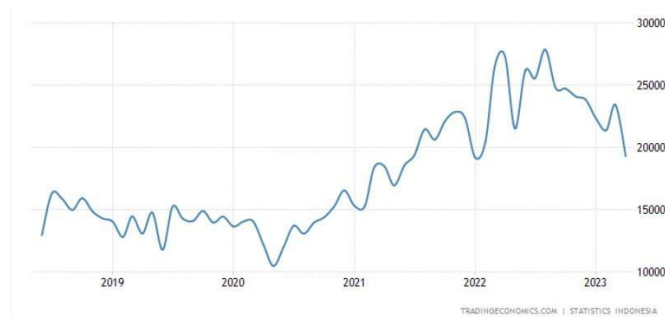
3.1. Kontribusi Ekspor dalam Pertumbuhan Perekonomian di Indonesia

Pada perdagangan internasional atau perdagangan antarnegara, kegiatan ekspor dan impor memegang peranan sentral sebagai elemen kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi (Fitriani, 2019). Ekspor, khususnya, memainkan peran penting dalam memberikan keuntungan kepada suatu negara yang terlibat dalam aktivitas tersebut. Konsep ekspor sebagai suatu proses pengiriman dan penjualan barang yang diproduksi di dalam negeri menuju ke luar negeri. Proses ekspor ini menjadi sumber pendapatan yang strategis bagi negara-negara yang menjalankan sistem perekonomian terbuka. Keleluasaan yang diperoleh melalui kegiatan ekspor terutama disebabkan oleh fleksibilitas untuk beroperasi di berbagai wilayah internasional, menciptakan potensi peningkatan hasil produksi yang berperan sebagai penopang dan kontribusi ini diantisipasi dapat memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan serta stabilitas perekonomian suatu negara. Ekspor bukan hanya aspek transaksi perdagangan, tetapi juga sebuah pilar strategis yang memberikan kontribusi penting bagi dinamika ekonomi global dan keberlanjutan pertumbuhan suatu negara (Sukirno, 2012).

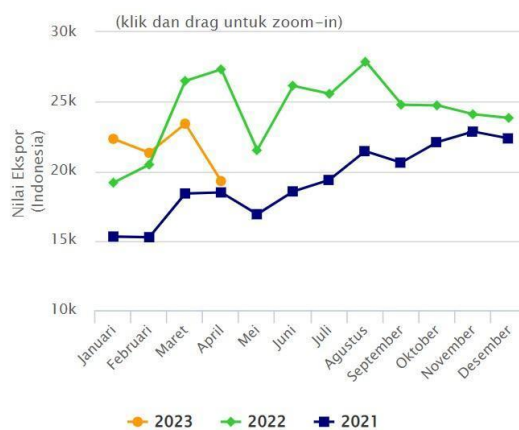
Dalam hal ini, pertumbuhan negara tersebut dapat didorong oleh kenaikan atau penurunan jumlah kegiatan ekspor. Dalam jangka panjang, kegiatan ekspor tersebut memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan devisa yang diperoleh dari penjualan di luar negeri. Izin bea cukai selalu diperlukan baik untuk pengirim maupun penerima saat mengekspor produk dalam jumlah besar. Ekspor merupakan kegiatan utama dan terpenting dalam

perdagangan dalam dan luar negeri. Peningkatan pertumbuhan ekonomi mungkin dipengaruhi oleh adanya jumlah mata uang yang beredar, pengangguran yang lebih rendah, nilai tukar, stabilitas harga, peningkatan nilai ekspor, dan peningkatan perdagangan. Pandangan terhadap perkembangan ekspor yang dianggap sebagai salah satu faktor penentu pertumbuhan ekonomi telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan kebijakan, terutama pada negara berkembang dan pencapaian kinerja ekonomi yang luar biasa (Velnampy, 2013; Hanifah, 2022).

Indonesia sendiri memiliki tingkat keaktifan yang cukup tinggi dalam kegiatan ekspor dan impor. Hampir setiap jamnya pasti terjadi kegiatan perjual-belian ini, bahkan bandara dan pelabuhan kargo tak henti-hentinya mengeluarkan bahkan memasukkan berbagai jenis barang-barang produksi dari dalam maupun luar negeri (Ervani, 2013). Indonesia dikenal sebagai negara agraris dan maritim, di mana yang paling menonjol adalah bidang pertanian serta perikanan. Tidak hanya itu, Indonesia tercatat melakukan ekspor ke negara lain berupa kelapa sawit, tekstil atau produk tekstil, kakao, karet, biji kopi, hasil hutan berupa kayu-kayuan, hingga hasil tambang seperti batu bara, dan masih banyak lagi (Priyono & Wirathi, 2017).



Gambar 1. Intensitas Ekspor di Indonesia tahun 2019-2023
Sumber : Tradingeconomics.com



Gambar 2. Ekspor Indonesia tahun 2021-2023
Sumber : Badan Pusat Statistik

Data grafik gambar 1 diatas menunjukkan seberapa aktif kegiatan ekspor di Indonesia dan grafik tersebut dilihat dalam per lima tahun. Sebenarnya tren dari kegiatan ekspor Indonesia mengalami peningkatan seperti pada grafik. Namun,

dibandingkan tahun-tahun setelahnya, pada tahun 2019-2020 terjadi penurunan intensitas ekspor di Indonesia. Pada jangka waktu ini pertumbuhan perekonomian Indonesia mengalami keterlambatan. Mulai tahun 2021-2022 cenderung mengalami kenaikan yang cukup signifikan dibanding tahun sebelumnya. Pada gambar 1 dan 2 terlihat jelas pada dua tahun tersebut intensitas kegiatan ekspor mengalami peningkatan. Mulai tahun 2023 dan diperkirakan hingga saat ini, terlihat bahwa kegiatan ekspor mengalami penurunan dibanding dua tahun sebelumnya. Menurut Rosalinda (2023), apabila dibandingkan dengan tahun 2019-2020, tahun 2023 masih cukup baik intensitasnya. Namun, kendati demikian tidak bisa dikatakan cukup apabila tidak terjadi kenaikan ekspor lagi. Oleh karena itu, peningkatan kegiatan ekspor bagi Indonesia patut diperhatikan kenaikannya oleh pemerintah dengan gencar melalui strategi-strategi kebijakan yang diharapkan dapat menaikkan intensitas ekspor di Indonesia dalam beberapa tahun kedepan agar pembangunan dan pertumbuhan perekonomian Indonesia dapat stabil serta kondusif (Badan Keuangan Fiskal, 2022).

3.2. Strategi yang Dikerahkan oleh Pemerintah dalam Meningkatkan Ekspor di Indonesia

Perdagangan internasional memberi pengaruh yang cukup kuat pada pertumbuhan perekonomian suatu negara. Apabila suatu negara menonjol dalam melakukan kegiatan ekspor daripada impor, hal ini akan menghasilkan peningkatan pada pemasukan nasional negara tersebut yang memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Salah satu sisi positif adanya perdagangan internasional yaitu memungkinkan negara untuk dapat menspesialisasikan penghasilan barang ataupun jasa yang terjangkau, sehingga dapat melakukan ekspor ke negara lain. Peningkatan pendapatan nasional, keberadaan cadangan devisa, transaksi modal yang meningkat, dan pertumbuhan lapangan kerja adalah dampak positif yang timbul dari aktivitas perdagangan internasional (Benny J., 2011).

Apabila melihat dari data-data intensitas kegiatan ekspor selama lima tahun terakhir, pada tahun ini yaitu 2023 grafik intensitasnya turun dibandingkan dua tahun sebelumnya. Peran pemerintah dalam hal ini sangat diharapkan, di mana pemerintah dapat mengeluarkan kebijakan ataupun regulasi yang dapat meningkatkan ekspor di Indonesia dalam berbagai bidang. Upaya-upaya dalam meningkatkan ekspor di Indonesia terus dilakukan oleh pemerintah (Ginting, 2011). Terkait strategi-strategi pemerintah dalam peningkatan ekspor di Indonesia, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Menjaga Pasar dan Produk Utama

Ekspor memegang peran penting sebagai elemen integral dari Produk Domestik Bruto (PDB) dan memiliki potensi signifikan untuk ikut serta dalam proses pemulihan ekonomi suatu negara. Produk utama dan pasar ekspor utama Indonesia harus dipertahankan dan diperhatikan sebagai pemasok utama. Beberapa dari sepuluh negara tujuan ekspor teratas menyumbang 70% dari total ekspor Indonesia. Saat ini, dari sepuluh besar produk ekspor Indonesia, menyumbang 60% dari total ekspor Indonesia (Kasan, 2021). Perluasan pasar ekspor dapat dicapai dengan menjajaki pasar ekspor yang tidak biasa dan mempertahankan sejumlah

besar perjanjian perdagangan bilateral, regional, dan multilateral. Pertumbuhan ekspor jasa juga dapat diwujudkan melalui pengembangan bisnis *e-commerce*, teknologi, dan internet. Dengan menerapkan beberapa cara tersebut, pemerintah yakin pemberian bantuan dapat meningkatkan ekspor. Pemerintah juga dapat membantu eksportir mempromosikan dagangan ke luar negeri dengan berbagai cara dan regulasi (Kementerian Koordinator Perekonomian RI, 2023).

Dengan menambah jenis produk ekspor, akan memungkinkan untuk mempertahankan dan memperluas produk utama, sehingga jumlah importir luar negeri yang memiliki kebutuhan dan minat akan semakin meningkat di masa mendatang. Karena semakin banyak bahan baku, semakin meluas pasar ke luar negeri. Untuk memperluas pasar dan meningkatkan penjualan, ekspor juga diperlukan. Negara pengekspor biasanya mengekspor barang yang jarang dipasarkan atau tidak ada di negara itu ke negara lain, sehingga barang yang dijual bernilai lebih tinggi. Pemerintah juga dapat mengambil tindakan untuk meningkatkan daya saing produk, terutama dengan mendorong desain produk, meningkatkan nilai tambah produk, dan mengembangkan opsi serta infrastruktur transportasi seperti pelabuhan dan jalan raya. Hal ini juga dapat membantu ekspor dengan meningkatkan transportasi domestik. Mengembangkan sistem logistik sehingga lebih terintegrasi, efisien, dan efektif (Badan Keuangan Fiskal, 2022).

2. Pemberian Kemudahan Akses Modal dan Pembiayaan

Dalam rangka mempermudah perolehan pembiayaan, pemerintah telah menghadirkan sejumlah program bagi perusahaan atau usaha yang memiliki fokus pada ekspor, termasuk perusahaan rintisan atau start-up. Salah satu inisiatif yang telah diimplementasikan adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR). Dengan penekanan pada aspek ekspor, Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI)/Eximbank berperan sebagai Pusat Logistik Berikat (PLB). Untuk mendorong perkembangan PLB pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM), pemerintah memberikan insentif pajak dengan mengurangi Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan bea masuk. Jenis ekspor jasa pun diperluas sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 32/PMK.010/2019, yang mengakibatkan penurunan tarif PPN menjadi 0%. Tak hanya itu, Kementerian Perdagangan (Kemendag) turut melakukan moderasi terhadap delapan Peraturan Menteri Perdagangan guna mendukung aktivitas ekspor. Dalam esensinya, peningkatan kerja sama di antara para pemangku kepentingan menjadi kunci utama bagi pertumbuhan dan peningkatan ekspor yang lebih besar. Pemerintah berkomitmen untuk terus memberikan dukungan kepada pelaku ekonomi melalui dukungan politik dan kebijakan yang mendukung berbagai inisiatif, dengan harapan dapat mempercepat munculnya eksportir baru di Indonesia.

Dalam penyampaian Kepala Badan Kebijakan Fiskal, Febrio Nathan Kacaribu, menegaskan bahwa untuk mengatasi kendala perdagangan Indonesia, terutama terkait pembiayaan dan tarif bea masuk, pihaknya telah mengimplementasikan regulasi melalui Peraturan Menteri Keuangan (PMK). PMK ini secara khusus mengatur komitmen dalam mengurangi pembiayaan atau tarif bea, termasuk ketentuan *Tariff Rate Quota* (TRQ) untuk beberapa produk dengan kuota tertentu. Pemerintah juga telah menjalin perjanjian dengan beberapa negara mitra perdagangan, salah satunya adalah *the European Free Trade Association* (EFTA) di Eropa. EFTA sebagai asosiasi empat negara Eropa diimplementasikan sebagai

bagian dari perjanjian kerja sama ekonomi komprehensif antara Indonesia dan EFTA. EFTA memegang peran strategis sebagai jaringan perdagangan penting bagi Indonesia, mengingat keanggotaannya terdiri dari empat negara yang menjadi mitra dagang utama. Selama periode 2016-2020, hubungan perdagangan antara Indonesia dan EFTA menunjukkan potensi pertumbuhan yang signifikan. Neraca perdagangan antara kedua pihak mengalami surplus dengan rata-rata perkembangan tahunan yang positif. Dengan harapan bahwa kesepakatan ini akan memperkuat ekspor dan memudahkan akses terhadap bahan baku atau barang modal, diharapkan dapat mendorong pertumbuhan sektor ekspor di Indonesia (Badan Kebijakan Fiskal, 2022).

3. Mendukung Kegiatan Peningkatan Ekspor UMKM

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai salah satu pilar utama dalam struktur ekonomi Indonesia terlihat masih belum memainkan peran yang optimal dalam aktivitas ekspor, dengan kontribusinya hanya mencapai sekitar 14% dari total nilai ekspor tahunan negara ini (Mahdawi, 2021). Berbanding terbalik dengan data yang dihimpun Kementerian Koperasi dan UMKM bahwa UMKM di Indonesia jumlahnya sangat besar, mencapai sekitar 99,99% dari seluruh entitas bisnis, dengan jumlah unit usaha mencapai 62,9 juta unit (Haryati & Hidayah, 2018). Namun, meski memiliki potensi besar, upaya meningkatkan ekspor UMKM terhambat oleh dampak pandemi Covid-19 pada tahun 2020 (Dahiri, 2020).

Pemerintah harus membuat rencana untuk meningkatkan persentase ekspor UMKM di Indonesia karena masalah rendahnya ekspor. Pemerintah mengharapkan peningkatan sekitar 21,6% dalam kontribusi kegiatan ekspor UMKM pada tahun 2024. Terdapat tiga strategi yang dapat diterapkan guna mendukung peningkatan ini. Pertama, memperkuat infrastruktur database dengan melakukan pemetaan produk dan potensi pasar melalui penggunaan *single database* UMKM. Fokus pada preferensi pasar di negara tujuan, jaringan distribusi dan gudang domestik, serta upaya aktif untuk mengurangi bea masuk di negara tujuan dan memperluas kerja sama perdagangan internasional. Dalam konteks ini, peran Kementerian Luar Negeri, Kedutaan Besar/Konsulat Jenderal Republik Indonesia, Atase Perdagangan dan Investasi, Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), serta pelaku ekspor swasta yang kredibel sangat diperlukan. Kedua, meningkatkan kualitas SDM dan produk melalui program pelatihan dan Pendidikan Ekspor dengan target melibatkan 500 ribu eksportir. Melakukan standarisasi dan sertifikasi produk, serta fasilitas *factory sharing*. Pemerintah telah memberikan fasilitas dengan menyediakan pendaftaran bagi UMKM yang memenuhi syarat untuk memperoleh sertifikat ISO, HACCP, SNI, Organik, FSSC/BRC, dan SLVK. Ketiga, berikan keringanan dalam pembiayaan dengan memfasilitasi sistem pembiayaan ekspor untuk UMKM. Kolaborasi dengan berbagai sumber pembiayaan ekspor seperti Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia/Kredit Usaha Rakyat Berbasis Ekspor (LPEI/KURBE), Lembaga Pengelola Dana Bergulir Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (LPDB-KUMKM), Bank/Himpunan Bank Milik Negara, dan sistem alternatif lainnya seperti *Crowdfunding*, modal ventura, dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) (Surya, dkk, 2021; Tayibnaxis, 2021).

4. Melakukan Penetrasi ke Negara Nontradisional Market

Dalam usaha meningkatkan kegiatan ekspor di Indonesia baik dalam volume maupun tujuan, pemerintah melakukan salah satu strategi yaitu perluasan atau penetrasi ke sejumlah negara nontradisional, negara-negara tersebut diantaranya adalah Afrika, Timur Tengah dan Asia Selatan yang termasuk cukup terbuka. Namun, ada beberapa wilayah di negara-negara tersebut yang menimbulkan risiko yang harus dihindari oleh pelaku usaha dan perbankan nasional. Untuk menembus pasar tersebut, pemerintah harus memastikan dukungan fasilitas tersedia (Maqin U. Norhadi, 2021). Beberapa sektor industri manufaktur di Indonesia telah mengadopsi skema Penugasan Khusus Ekspor (PKE) sebagai strategi operasional. Sebagai contoh, PT Dirgantara Indonesia (PTDI) telah berhasil memproduksi pesawat yang sukses diekspor ke Senegal pada tahun 2019 dan Nepal pada tahun 2021. Sementara itu, PT Industri Kereta Api (INKA) turut serta dalam skema tersebut dengan mengekspor kereta ke Bangladesh pada tahun 2016. Selain itu, pada tahun 2020, PT Wijaya Karya (WIKA) berhasil mengembangkan proyek pembangunan rumah bersubsidi di Baraki dan Ain Defla. Tindakan ini menandai langkah proaktif sektor manufaktur dalam merespon dinamika pasar ekspor, menunjukkan peran sentral perusahaan-perusahaan tersebut dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Secara khusus bagi negara-negara non-tradisional, imperatif bagi pemerintah untuk mengokohkan dukungan terhadap sektor ekspor, berperan sentral dalam mengembangkan industri-industri strategis melalui peningkatan kegiatan ekspor ke berbagai belahan dunia. Dalam kerangka ini, peran pemerintah tidak hanya terbatas pada memfasilitasi keberlanjutan ekspor, tetapi juga bersifat krusial dalam meningkatkan daya saing produk dan jasa yang dihasilkan oleh Indonesia di negara-negara tujuan. Meskipun nilai ekspor ke pasar nontradisional mungkin tidak setinggi pasar tradisional, tetapi pasar nontradisional berpotensi membidik produk-produk berkualitas tinggi Indonesia yang dapat dipasarkan (Munarti, 2022).

5. Implementasi Reformasi Regulasi (Undang-Undang Cipta Kerja)

Misi pemerintah dalam melakukan restrukturisasi normatif melalui Undang-Undang Cipta Kerja adalah dengan tujuan utama untuk merangsang pertumbuhan sektor ekonomi Indonesia, terutama dalam aspek ekspor. Berbeda dengan sekadar mengandalkan aspek konsumsi dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), investasi dan ekspor memiliki kapasitas untuk mendorong pertumbuhan yang positif. Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati mengatakan bahwa tanpa reformasi regulasi, pertumbuhan investasi dan ekspor hanya dapat berkisar 5,2% hingga 5,44%. Namun, dengan adanya reformasi pertumbuhan investasi dan ekspor dapat mencapai 6% - 7% (Wartaekonomi.co.id, 2021).

Menurut Airlangga Hartanto (2019), Undang-Undang Cipta Kerja tidak hanya memberikan insentif kepabeanan bagi Usaha Mikro Kecil (UMK) yang berorientasi ekspor, tetapi juga menyediakan kemudahan dalam mengimpor bahan baku dan bahan penolong industri, serta fasilitas ekspor. Pernyataan Menko Airlangga mengindikasikan bahwa pada tahun 2020, neraca perdagangan Indonesia mencatat surplus tertinggi sejak tahun 2012, yakni sebesar 21,74 miliar dolar. Keadaan tersebut berlanjut hingga Maret 2021, di mana neraca dagang Indonesia masih mencatat surplus sebesar 5,52 miliar dolar. Kinerja ekspor pada bulan Maret 2021 mencapai angka 18,35 miliar dolar, mencatatkan prestasi tertinggi dalam

beberapa tahun terakhir dan bahkan melampaui puncak tertinggi sejak Agustus 2011, di mana nilai ekspor mencapai 18,64 miliar dolar (Putra, D.A., 2020).

3.3. Hambatan dan Tantangan yang Dihadapi Pemerintah dalam Peningkatan Ekspor di Indonesia

Kegiatan perdagangan internasional memiliki dampak signifikan terhadap stabilitas ekonomi suatu negara. Apabila suatu negara mengarahkan fokusnya pada kegiatan ekspor yang lebih tinggi daripada impor, maka pemasukan nasionalnya akan mengalami peningkatan, memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Salah satu sisi positif adanya perdagangan internasional yaitu memungkinkan negara untuk dapat mengkhususkan penghasilan barang ataupun jasa yang terjangkau, sehingga dapat melakukan ekspor ke negara lain. Dengan adanya perdagangan internasional, suatu negara dapat meraih manfaat berupa peningkatan pendapatan nasional, akumulasi cadangan devisa, transaksi modal yang lebih aktif, dan peningkatan jumlah lapangan kerja. Hal ini merupakan hasil positif yang diperoleh dari partisipasi aktif dalam kegiatan ekspor yang berkontribusi pada perkembangan ekonomi secara keseluruhan (Ilman et al, 2016).

Berdasarkan berbagai macam keuntungan yang diperoleh dari adanya kegiatan ekspor, pemerintah gencar dalam mengupayakan strategi-strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja ekspor di Indonesia setiap tahunnya (Firmansyah, & A. Arham, 2021). Melalui berbagai regulasi dan solusi yang dirumuskan oleh kementerian, diharapkan peningkatan kegiatan ekspor tahun ini dan tahun setelahnya dapat mengalami peningkatan. Persentase keberhasilan dari berbagai strategi yang dikerahkan pemerintah dalam meningkatkan kegiatan ekspor di Indonesia pun beragam. Hambatan dan tantangan silih berganti dalam proses peningkatan ekspor (Qoni'ah, 2022). Dilansir dari Kumparan (2020), hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh pemerintah diantaranya yaitu:

1. Ekspor Indonesia Cenderung Ditopang oleh Natural Intensive Products

Selama 50 tahun terakhir, Indonesia lebih mengandalkan ekspor bahan mentah daripada ekspor barang manufaktur ke luar negeri. Faktor pertama kebanyakan pengusaha ingin ekspor langsung tanpa pengolahan karena harga bahan baku sudah cukup tinggi. Faktor lainnya adalah ketertinggalan Indonesia dalam keterbukaan terhadap investasi asing, dibandingkan dengan negara-negara anggota ASEAN lainnya. Dampak dari ketidaksetaraan ini terlihat jelas dalam dinamika ekonomi, di mana komoditas memegang peran penting sebagai pendorong utama. Menurut laporan Bank Dunia yang diterbitkan pada akhir tahun 2019, peringkat kemudahan berbisnis Indonesia menempati posisi ke-73. Hasil analisis menunjukkan bahwa pertumbuhan ekspor nonmigas Indonesia lebih banyak ditopang oleh tingginya pertumbuhan ekspor produk existing (*intensive margin*) dibandingkan produk baru (*extensive margin*), terutama pada masa pemulihan ekonomi tahun 2010. Dilihat dari berbagai sektor pada tahun 2021, nilai sektor pertanian mencapai 0,43 miliar dolar, angka tersebut menurun 3,75% setiap bulan tetapi bertambah 16,61% per tahunnya. Pada ekspor industri pengolahan nilainya kisaran 12,92 miliar dolar, angka tersebut naik mencapai 6,79% per bulan dan 19,14% per tahun (Oktaviani & Shrestha, 2021).

2. Ego Sektoral antara Lembaga Pemerintah Terkait dengan Kegiatan Ekspor

Pada tingkat lokal terdapat sub dinas, sedangkan di tingkat provinsi terdapat unit, dan di tingkat nasional terdapat kementerian serta lembaga-lembaga yang mengurus aspek ekspor pada tingkat administratif. Setiap lembaga memiliki tugas pokok dan fungsi yang berbeda, yang melibatkan rincian program dan cakupan wilayah yang terbatas. Persaingan di antara birokrat merupakan suatu keniscayaan. Konsep dalam ranah ini diartikan sebagai memasuki suatu wilayah yang dapat mengurangi efisiensi atau menghambat pencapaian tujuan, yang diukur melalui indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini menggambarkan upaya untuk meningkatkan kinerja dan potensialnya ataupun meningkatkan status tertentu.

Perlu adanya tindakan untuk menghentikan ego sektoral ini agar tidak terus-menerus menekan keberlangsungan berbagai sektor yang berorientasi ekspor. Kewenangan yang dimiliki oleh setiap sektor pemerintah perlu disinergi, menjadi sebuah kekuatan dalam menambah nilai berbagai sektor, bukan justru sebagai sebuah hambatan. Contohnya dalam bidang industri bahan baku penolong yang belum dapat mendukung kebutuhan industri perkayuan atau mebel. Sedangkan, peluang dari industri ini sangat besar dalam meraup nilai-nilai ekspor hingga miliar dolar. Perlunya peninjauan dari pemerintah atas regulasi yang menjadi penghambat seperti aturan impor bahan baku penolong.

3. Kurangnya Pemahaman Mengenai Informasi Pasar Nontradisional

Nilai ekspor ke pasar nontradisional mungkin tidak setinggi pasar tradisional, kendati demikian pasar nontradisional berpotensi menyasar produk-produk berkualitas asal Indonesia yang layak dipasarkan. Dalam hal ini, eksportir bisa saja tidak memahami apa itu Negara Tujuan Ekspor Nontradisional (NTE) dan FTA. Mungkin ada banyak cara untuk mengakses informasi, tetapi mungkin saja tidak mengetahui atau tidak dapat menjangkaunya. Oleh karena itu, diperlukan wawasan awal untuk memahami potensi pasar nontradisional. Pasalnya, NTE nontradisional tidak benar-benar datang hanya karena menghindari NTE tradisional, karena setiap produk memiliki karakteristik yang pasti berbeda dalam hal optimalisasi pemasaran. Peran pemerintah di sini adalah memberikan pengertian kepada para pelaku ekspor yang belum mengerti betul mengenai pasar nontradisional secara menyeluruh.

Untuk meningkatkan akses ke pasar nontradisional, perlu dilakukan kegiatan literasi dan inovasi untuk meningkatkan kualitas dan diversifikasi produk, serta mendorong eksportir untuk meningkatkan akses ke pasar nontradisional. Sangat diperlukan pemahaman eksportir dalam hal ini, setelah pemerintah memfasilitasi mengenai pengetahuan tentang pasar nontradisional, diharapkan pelaku ekspor pun dapat segera berpindah dari yang tradisional menjadi nontradisional. Apabila hal tersebut berhasil dilaksanakan, maka kegiatan ekspor kepada negara yang menjadi mitra dan memiliki peluang kerja sama dengan negara lain. Setelah eksportir mengerti benar mengenai hal ini, pemerintah akan mudah melakukan negosiasi dengan negara mitra.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan dapat disimpulkan bahwa perekonomian suatu bangsa menjadi sesuatu yang sangat penting bagi keberlangsungan kehidupan seluruh penduduk. Banyak upaya pemerintah dalam menaikkan perekonomian demi terjaganya kestabilan perekonomian Indonesia. Aktivitas ekspor dan impor jelas mempengaruhi pertumbuhan perekonomian Indonesia. Namun, ekspor masih memiliki peranan yang begitu besar dalam meningkatkan pertumbuhan dibandingkan dengan impor. Pertumbuhan perekonomian suatu negara akan naik apabila mendapat pemasukan atau keuntungan bagi kas negara, bukan sebaliknya. Di Indonesia menerapkan kedua aktivitas perdagangan tersebut. Dimana kedua kegiatan tersebut memberikan masing-masing keuntungan bagi negara. Namun, saat ini kegiatan ekspor terus ditingkatkan dan impor dikurangi frekuensinya. Hal ini dikarenakan kegiatan ekspor lebih menguntungkan dibandingkan dengan kegiatan impor. Strategi dan upaya terus digalakan oleh pemerintah demi menaikkan intensitas ekspor di Indonesia diantaranya dengan cara menjaga pasar dan produk utama; pemberian kemudahan akses modal dan pembiayaan; mendukung kegiatan peningkatan ekspor UMKM; dan implementasi reformasi regulasi (Undang-Undang Cipta Kerja). Di samping hal tersebut, pemerintah juga menemukan hambatan dan tantangan dalam pelaksanaan strategi peningkatan ekspor yaitu seperti ekspor Indonesia yang cenderung ditopang oleh *natural intensive products*; ego struktural antara lembaga pemerintah terkait dengan kegiatan ekspor; dan juga kurangnya pemahaman mengenai informasi pasar nontradisional.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan penelitian lebih lanjut mengenai strategi dan upaya dalam peningkatan ekspor di Indonesia agar dapat menjadi penopang perekonomian dan menstabilkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Perlu adanya perbaikan dan evaluasi dari pemerintah pada strategi-strategi yang telah dikerahkan agar peningkatan ekspor dapat berlangsung sesuai dengan tujuan dan harapan. Pemerintah harus memberikan inovasi atas upaya-upaya yang memungkinkan untuk dilaksanakan yang akan berdampak pada kenaikan perekonomian di Indonesia. Selain itu, masyarakat juga diharapkan dapat terus mengembangkan kegiatan usaha yang berorientasi ekspor, dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh Indonesia sebaik mungkin. Oleh karena itu, dibutuhkan kerja sama antara pemerintah dan juga masyarakat agar dapat menggerakkan ekspor lebih baik lagi dari tahun-tahun sebelumnya.

Referensi

- [1] Astuti, Ismadiyah Purwaning and Fitri J. Ayuningtyas, "Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia," *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, vol. 19, no. 1, 2018, doi: 10.18196/jesp.19.1.3836.
- [2] Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan, "Ekspor Tumbuh Kuat dan Berkualitas," *Siaran Pers*, 2022.
- [3] Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan, "Peningkatan Ekspor Juni 2022 Diharapkan Topang Pemulihan Ekonomi, Risiko Global Akan Terus Dimitigasi," 2022.

- [4] Badan Pusat Statistik, "Grafik Ekspor," <https://bps.go.id/>.
- [5] Balassa, Bella, "Export and Economic Growth: Further Evidence," *J Dev Econ*, vol. 5, no. 2, pp. 181–189, Jun. 1978, doi: 10.1016/0304-3878(78)90006-8.
- [6] Bantu Ekspor UKM, Pemerintah Beri Afiriasi Kebijakan Lewat UU Cipta Kerja (<https://wartaekonomi.co.id/read376898/bantu-ekspor-ukm-pemerintah-beri-afiriasi-kebijakan-lewat-uu-cipta-kerja>), diakses November 2023.
- [7] Benny, Jimmy. "Exports and Imports to the Position of Indonesia's Foreign Exchange Reserves. EMBA Journal," *EMBA Journal*, vol. 1, no. 4, pp. 1406–1415, 2011.
- [8] Dahiri, "Analisis Penguatan UMKM dan Dampaknya bagi Perekonomian Nasional sebagai Upaya Mengatasi Dampak Covid-19," *Jurnal Budget*, vol. 5, no. 1, pp. 1–14, 2020.
- [9] Darman, "Analysis of Export Import and Consumer Price Index on Indonesia's Economic Growth," *Indonesian Journal of Management*, vol. 16, no. 1, 2016.
- [10] Ervani, Eva. "Export and Import Performance of Indonesia's Agriculture Sector," *Journal of Economics and Policy*, vol. 6, no. 1, pp. 54–63, 2013.
- [11] Firmansyah, Amrie and Amardianto Arham, "Strategi Peningkatan Ekspor UMKM Indonesia Selama Pandemi Covid-19," *Media Mahardhika*, vol. 20, no. 1, pp. 50–68, Sep. 2021, doi: 10.29062/mahardhika.v20i1.300.
- [12] Fitriani, Efi. "Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," *JURISMA : Jurnal Riset Bisnis & Manajemen*, vol. 9, no. 1, pp. 17–26, Jun. 2019, doi: 10.34010/jurisma.v9i1.1414.
- [13] Ginting A. M. dan Rasbin, "Upaya Peningkatan Ekspor Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Melalui Peningkatan Daya Saing Produk," *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, vol. 2, no. 1, pp. 459–525, 2011.
- [14] Hanifah, Ulfa. "Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia," *Transekonomika : Akuntansi, Bisnis, dan Keuangan*, vol. 2, no. 6, pp. 107–126, 2022.
- [15] Hervinaldy, "Strategi Pemerintah Indonesia dalam Meningkatkan Ekspor Kopi ke Amerika Serikat," *JOM FISIP*, vol. 4, no. 2, pp. 1–15, 2017.
- [16] <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5607209/menkop-ungkap-3-strategi-utama-tingkatkan-ekspor-umkm>, diakses November 2023.
- [17] Ilman, Abdul Hadi. "The Effect of Foreign Direct Investment on Indonesia's Economic Growth," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, vol. 1, no. 2, pp. 18–24, Sep. 2016, doi: 10.37673/jebi.v1i2.1.
- [18] Juliansyah, Hijri, *et al.* "Effect Of Export Import and Investment on Economic Growth in Indonesia (Vecm Analysis Method)," *Jurnal of Malikussaleh Public Economic*, vol. 5, no. 1, pp. 16–32, 2022, Accessed: Dec. 15, 2023. [Online]. Available: <http://ojs.unimal.ac.id/index.php/Jompe>.
- [19] Kementerian Koordinator Perekonomian Republik Indonesia, "Pemerintah Terus Berupaya Meningkatkan Jumlah Eksportir Indonesia," Accessed: Nov. 15, 2023. [Online]. Available: <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/2911/pemerintah-terus-berupaya-meningkatkan-jumlah-eksportir-indonesia>.
- [20] Mahdawi, *et al.*, "The Effect of Population Growth on Economic Growth: An Evidence from Indonesia," in *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, Michigan, USA: IEOM Society International, Mar. 2021. doi: 10.46254/AN11.20210843.
- [21] Ma'rif M. Hasan and Sri Supratminingsih, "The Effect Of Tax Rate Perception, Tax Understanding, And Tax Sanctions On Tax Compliance With Small And Medium Enterprise (MSME) In Sukoharjo," *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, vol. 4, no. 4, 2020.

- [22] M. S. Amir, *Ekspor Impor Teori dan Penerapannya*. Jakarta: PPM Manajemen, 2004.
- [23] Murwanti, Asri. "Pasar Nontradisional yang Potensi Untuk Dituju," Accessed: Nov. 04, 2023. [Online]. Available: <https://www.ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/pasar-non-tradisional-yang-potensial-untuk-dituju>.
- [24] Muzakir, Ully. "Science and Technology for the Export Product of Small and Medium Sized Enterprise (UKM) Kotaraja Rattan," *The International Journal of Social Sciences*, vol. 7, no. 3, pp. 551–568, 2019.
- [25] Oktaviani, D., & Shrestha, N., "Exchange Rates Elasticity of Exports in Asean: The Role of Global Value Chains," *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, vol. 15, no. 1, pp. 1–26, Jul. 2021, doi: 10.30908/bilp.v15i1.538.
- [26] Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 19 Tahun 2021, "Kebijakan dan Pengaturan Ekspor," 2021.
- [27] PMK Nomor 141/PM.04/2020, "Pengawasan Terhadap Impor atau Ekspor Barang Larangan dan/atau Pembatasan," 2020.
- [28] Priyono, Dedi, and I.G.A.P. Wirathi, "Analysis of Export Relations, Economic Growth, and Employment Opportunities in Bali Province: Vector Auto Regression Testing," *Journal of Development Economics, Udayana University*, vol. 5, no. 12, pp. 1408–1434, 2017.
- [29] Putrihapsari, Raras and Puji Yanti Fauziah, "Manajemen Pengasuhan Anak Usia Dini pada Ibu yang Bekerja: Sebuah Studi Literatur," *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, vol. 15, no. 2, pp. 127–136, Dec. 2020, doi: 10.21009/JIV.1502.4.
- [30] Putra, D.A., "Reformasi Struktural Lewat UU Cipta Kerja Dorong Investasi dan Ekspor Saat Pandemi," <https://www.merdeka.com/uang/reformasi-struktural-lewat-uu-cipta-kerja-dorong-investasi-dan-ekspor-saat-pandemi.html>.
- [31] Qoni'ah, Risa. "Tantangan dan Strategi Peningkatan Ekspor Produk Halal Indonesia di Pasar Global," *Pusat Kajian Halal ITS*, vol. 2, no. 1, pp. 52–63, 2022.
- [32] Ramayani, Citra, "The Influence of Government Investment, Private Investment, Inflation, Export, Labor and Labor Productivity On Economic Growth In Indonesia," *Journal of Economic and Economic Education*, vol. 1, no. 2, 2013.
- [33] Rosalinda, Cindy, "Analisis Ekspor dan Impor di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, vol. 5, no. 1, pp. 1–10, 2023.
- [34] Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, 3rd ed. PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- [35] Supiyadi, Dedi and Lia P. Anggita, "Peran Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (2007-2017)," *Jurnal Indonesia Membangun*, vol. 19, no. 2, pp. 1–13, 2020.
- [36] Surya, B., Menne, F., Sabhan, H., Suriani, S., Abubakar, H., & Idris, M., "Economic Growth, Increasing Productivity of SMEs, and Open Innovation," *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, vol. 7, no. 1, p. 20, Mar. 2021, doi: 10.3390/joitmc7010020.
- [37] Tampubolon, B.I., Hastuti, Muhammad Firdaus dkk. "Kinerja Ekspor Indonesia dan Persepsi Konsumen Pakistan Terhadap Minyak Sawit dan Produk Turunannya," *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, vol. 16, no. 1, pp. 41–58, 2022.
- [38] Tayibnaxis, Ahmad Zafrullah, L. E. Wuryaningsih, and R. Gora, "Medium, Small and Medium Enterprises and Digital Platforms," *South Asian Journal of Social Studies and Economics*, pp. 10–19, Mar. 2021, doi: 10.9734/sajsse/2021/v10i230258.
- [39] Todaro, Michael P and Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi*, 9th ed. Jakarta: Erlangga, 2006.

- [40] Velnampy, Thirunavukarasu. "Export, Import and Economic Growth: Evidence from Sri Lanka," *Journal of Economics and Sustainable Development*, vol. 4, no. 9, pp. 147–156, 2013.